

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Daerah pesisir Tapanuli Tengah dan Sibolga terletak di Pesisir pantai Barat Sumatera Utara. Sejak awal adanya telah dipimpin oleh Raja-raja yang berasal dari berbagai kelompok kesukuan yang berasal dari Toba dan Minangkabau.

Keberadaan masyarakat pesisir yang mendiami pantai Barat Sumatera Utara tepatnya yang mendiami Kabupaten Tapanuli Tengah, tidak bisa dipisahkan dari keberadaan daerah Pesisir Tapanuli Tengah Sibolga. Masyarakat pesisir yang mendiami daerah pinggiran pantai Barat Sumatera Utara pada Abad ke 7 pasca punahnya satu komunitas asli daerah pinggiran pantai yang terpusat di Lobu Tua sejak 500 Tahun yang lalu. Kehadiran pendatang baru pada pertengahan abad ke 7 Masehi yang berasal dari Minangkabau, Batak, India, Mesir dan Gujarat, Bugis, Melayu Sumatera Timur, Jawa adalah menjadi cikal bakal keberadaan masyarakat Pesisir yang mendiami pinggiran Pantai Barat Sumatera Utara. Pada waktu itu Pantai yang semula sunyi dari segala aktifitas (Guillot, 2002).

Desa Sorkam Kanan adalah desa yang berada di Kecamatan Sorkam Barat, Kabupaten Tapanuli Tengah. Sorkam Kanan pada dasarnya memiliki berbagai macam etnis yang bertempat tinggal di Desa Sorkam Kanan. Adapun etnis yang bertempat tinggal di desa Sorkam Kanan adalah etnis Batak Toba, etnis Minangkabau, etnis Melayu, etnis Nias dan etnis Simalungun. Desa Sorkam Kanan

termasuk daerah yang sudah memiliki seni budaya yang tinggi, seperti daerah pesisir lainnya terbukti dari tata cara kehidupan masyarakatnya yang sangat mengutamakan hal-hal yang bersifat kegotongroyongan dan senasib sepenanggungan.

Masyarakat pendatang banyak yang telah menjadi masyarakat pesisir dan mereka semua merasa orang pesisir dan mendukung budaya pesisir. Mereka yang berbudaya pesisir kesemuanya beragama Islam, berpegang kepada adat sumando dan garis keturunannya secara parental. Sumando adalah bertambahnya suatu anggota keluarga dari lain ikatan tali pernikahan secara Islam dengan memakai adat pesisir (Radjoki, 2018).

Masyarakat Pesisir sama seperti suku lainnya memiliki tradisi, adat istiadat dan corak kebudayaan yang berbeda dengan etnis lainnya. Tradisi yang dimiliki masyarakat di wariskan secara turun temurun yang hingga saat ini masih berlaku dan dilaksanakan oleh masyarakat Pesisir. Tradisi adalah mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan.

Tradisi sebagai kerangka acuan Norma dalam masyarakat disebut pranata. Pranata ini ada yang bercorak rasional, terbuka dan umum, kompetitif, dan konflik yang menekankan legalitas, seperti pranata politik, pranata pemerintahan, ekonomi, dan pasar, berbagai pranata hukum dan keterkaitan sosial dalam masyarakat yang bersangkutan. Para ahli sosiologi menyebutkan sebagai pranata sekunder. Pranata ini dapat dengan mudah diubah struktur dan peranan hubungan antar perannya maupun

norma-norma yang berkaitan dengan itu, dengan perhitungan rasional yang menguntungkan yang dihadapi sehari-hari (Parsudi, 1995).

Masyarakat Pesisir memiliki beberapa tradisi yang sampai saat ini masih berlaku. Tradisi yang sering atau banyak dilakukan yaitu tradisi pada upacara perkawinan, tradisi *mangurei lawik*, tradisi turun *ka rai* dan masih banyak tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Pesisir. Tradisi turun *ka rai* ini sudah menjadi sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun kepada bayi yang baru lahir. Berbagai kebudayaan lain di nusantara selalu disebut juga dengan upacara turun tanah. Upacara ini adalah sebuah aktivitas budaya, yang bertujuan bagaimana anak bayi untuk awal kalinya untuk keluar dari rumah yang dilakukan oleh masyarakat pesisir yang bertempat tinggal di desa Sorkam Kanan.

Tradisi turun *ka rai* di laksanakan oleh masyarakat Pesisir yang bertempat tinggal di Desa Sorkam Kanan. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat Pesisir setelah bayi yang baru saja lahir berumur sekitar 40 hari setelah lahir, maka masyarakat Pesisir akan melaksanakan tradisi turun *ka rai*. Tradisi turun *ka rai* yang dilaksanakan tentunya menggunakan peralatan-peralatan dalam proses berlangsungnya tradisi turun *ka rai*, peralatan yang digunakan untuk pelaksanaan tradisi turun *ka rai* memiliki makna, fungsi dan nilai-nilai yang dipercayai masyarakat hingga saat ini.

Berdasarkan fenomena di atas maka penelitian ini dilakukan untuk mengungkap tradisi turun *ka rai* pada masyarakat Pesisir di desa Sorkam Kanan Kecamatan Sorkam Barat Kabupaten Tapanuli Tengah.

## 1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi turun *ka rai* pada masyarakat Pesisir di Desa Sorkam Kanan Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa makna tradisi turun *ka rai* pada masyarakat Pesisir di Desa Sorkam Kanan Kabupaten Tapanuli Tengah?

## 1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan tradisi turun *ka rai* pada masyarakat Pesisir di Desa Sorkam Kanan Kabupaten Tapanuli Tengah
2. Untuk mengetahui apa makna tradisi turun *ka rai* pada masyarakat Pesisir di Desa Sorkam Kanan Kabupaten Tapanuli Tengah

## 1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat teoritis

- Sebagai salah satu referensi ilmiah yang dapat memberikan suatu kajian terhadap tradisi turun *ka rai* pada masyarakat pesisir anak mengandung unsur-unsur ilmu pengetahuan. Serta dapat memberikan informasi

- mengenai tradisi turun *ka rai* pada masyarakat Pesisir di Desa Sorkam Kanan mengandung unsur-unsur ilmu pengetahuan terutama dalam Bidang Antropologi Budaya, dan dapat dijadikan sebagai tambahan literature yang dipergunakan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

- Dapat memberikan gambaran bagaimana proses berlangsungnya tradisi turun *ka rai* pada masyarakat Pesisir di Desa Sorkam Kanan Kabupaten Tapanuli Tengah
- Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang makna dan fungsi tradisi turun *ka rai* masyarakat Pesisir di Desa Sorkam Kanan Kabupaten Tapanuli Tengah.